

DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENAMBANG EMAS TANPA IZIN (ILLEGAL) PADA MASYARAKAT BINAWARA

¹Nurul Hasnah Maulida, ²Syahlan Mattiro, ³Rahmat Nur, Reski P⁴, Syaharuddin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Lambung Mangkurat
e-mail: maulidanurulhasnah28@gmail.com

Abstract

Gold mining is carried out illegally by the community to meet their daily needs. The purpose of this study is to (1) describe the division of tasks in gold mining work without a permit (illegal); (2) Describe the distribution of income in gold mining work without a permit (illegal); (3) Describe the impact of gold mining work without a permit (illegal) for the socio-economic conditions in the community. This study used a qualitative method. This study also used a purposive sampling technique. Data collection was done by using observation, interviews, and documentation. This study used reducing data, presenting data, and drawing conclusions to analyze the data. The results of this study indicated that: (1) The division of tasks in this illegal gold mining job was done by dividing them according to what is mastered by each worker, but there are also those who did not hold divisions in doing the work or working as a team. (2) The distribution of income in this job was divided based on the number of workers. The results obtained were deducted by the operational costs first, and then the remainder is divided equally among the workers and machines. (3) This work has an impact, namely: a) Social impact, namely in this work it always opens job opportunities for those who want to work. b) The economic impact can meet the needs of the economy but the income obtained is not always fixed.

Keywords: Gold Miners, Division of labor, Division, Income, Impact.

Abstrak

Penambangan emas dilakukan secara ilegal oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan penelitian ini untuk (1) Mendeskripsikan pembagian kerja dalam pekerjaan tambang emas tanpa izin (ilegal); (2) Mendeskripsikan pembagian pendapatan dalam pekerjaan tambang emas tanpa izin (ilegal); (3) Mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dari pekerjaan tambang emas tanpa izin (ilegal) bagi kondisi sosial ekonomi di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembagian tugas-tugas dalam pekerjaan pertambangan emas ilegal ini dilakukan dengan membaginya sesuai apa yang dikuasai oleh setiap pekerja, tetapi ada juga yang tidak mengadakan pembagian dalam melakukan pekerjaan tersebut atau hanya kerjasama tim. (2) Pembagian pendapatan pada pekerjaan ini dibagi berdasarkan berapa jumlah para pekerja. Hasil yang didapat dikurang dengan biaya operasionalnya terlebih dahulu, baru kemudian sisanya dibagi ke para pekerja dan mesin dengan rata. (3) Pekerjaan ini memiliki dampak, yaitu: a) Dampak sosial yaitu dalam pekerjaan ini selalu membuka peluang pekerjaan bagi yang mau bekerja. b) Dampak ekonomi dapat memenuhi kebutuhan perekonomian namun pendapatan yang didapat tidak selalu tetap.

Kata Kunci: Penambang emas, pembagian kerja, dampak sosial ekonomi

Pendahuluan

Masyarakat merupakan adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain dari masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan atau berinteraksi dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Tejkusumo (2014) manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari manusia lain

untuk memenuhi kebutuhannya. Didalam masyarakat manusia tidak bisa terlepas dari manusia lainnya, mereka hidup saling berkaitan.

Kehidupan masyarakat memerlukan suatu pekerjaan yang bisa menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Pekerjaan adalah suatu aktivitas yang bermanfaat. Pekerjaan merupakan suatu profesi yang menuntut untuk memiliki rasa tanggungjawab juga kerja keras yang tinggi. Pekerjaan di dapatkan sebagian dilihat dari latar belakang suatu pendidikan. Apabila memiliki pendidikan yang bisa dibilang tinggi semisal pada jenjang SMA/S1/S2 maka mungkin akan mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang bagus di manapun itu, begitupun sebaliknya jika hanya memiliki pendidikan terakhir yakni pada jenjang SD/SMP/ sederajat maka dimanapun itu akan mendapatkan pekerjaan yang lebih rendah. Pekerjaan penambang emas tanpa izin akhir-akhir ini marak dilakukan oleh masyarakat guna untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Keadaan ini di dukung juga dengan adanya virus covid-19 yang menyebar sehingga banyak para buruh maupun karyawan-karyawan yang kehilangan pekerjaan dikarenakan adanya pengurangan karyawan dari pihak perusahaan, sehingga menjadikan mereka pengangguran dan memilih pekerjaan menjadi seorang penambang emas.

Penambang emas adalah pekerjaan yang dihasilkan dari memanfaatkan sumber daya alam. Penambangan emas ini suatu proses atau teknik yang di lakukan untuk mengambil emas dari dalam tanah. Menurut Kitula (2006), pertambangan memiliki sejumlah tahapan kegiatan, yang mana pada setiap tahapan tersebut berpotensi memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan, sosial budaya, kesehatan dan keselamatan bagi para pekerja tambang dan masyarakat, berdasarkan kedekatannya dengan operasi tambang (Ma'mun, 2016).

Pertambangan emas ini di lakukan di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu. Desa Binawara ini merupakan pusat dari Kecamatan Kusan Hulu. Meskipun Desa Binawara ini merupakan pusat dari kecamatan, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakatnya banyak melakukan pekerjaan sebagai penambang emas. Pekerjaan sebagai penambang emas ini memang sangat banyak di lakukan tetapi menurut data di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu mengenai pekerjaan yang dikerjakan masyarakat Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu tidak terdata, hal tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Pekerjaan di Desa Binawara

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Mengurus rumah tangga	408
Belum/Tidak Bekerja	26
Pelajar/Mahasiswa	569
Wiraswasta	192

Buruh harian lepas	1
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	41
Karyawan Swasta	21

Masyarakat Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu penambangan emas ini di lakukan secara ilegal terbukti apa yang telah di sampaikan oleh bapak Rahman selaku Kepala Desa yang mengatakan bahwa di Desa tersebut sudah di lakukan tindakan untuk mengraja, tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama, masyarakat kembali melakukannya. Untuk sekarang ini mereka melakukan nya hanya dari kebijakan lokal Desa dari sisi kemanusiaan saja. Hal tersebutlah peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Fenomena Penambang Emas Tanpa Izin (Ilegal) di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif agar data yang dihasilkan mendalam, luas, menyeluruh, holistik (utuh) mengenai gambaran tentang cara pembagian kerja dan cara pembagian pendapatan juga dampak pekerjaan ini bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hal itulah, peneliti memilih penelitian kualitatif ini. Dalam penelitian ini, data yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data pada penelitian ini ada 2 yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Untuk kriteria dalam mengambil narasumber dalam penelitian ini yaitu: 1) Orang yang menggeluti pekerjaan tambang emas; 2) Pemilik mesin atau bos yang melibatkan beberapa anggotanya dalam melakukan pekerjaan tambang emas; 3) Orang yang bekerja sebagai penambang selama 5 tahun lebih. langsung dengan mengamati pekerjaan penambangan emas. Wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang informan yaitu pemilik mesin. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu observasi secara langsung dengan mengamati pekerjaan penambangan emas. Wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang informan yaitu pemilik mesin. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Desa Binawara merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu. Setiap individu di dalam masyarakat pasti membutuhkan yang namanya pekerjaan, karena dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang agar semua kebutuhannya terpenuhi. Kegiatan yang di lakukan dimaksudkan untuk meningkatkan

kesejahteraan bagi kehidupan ekonominya di dalam masyarakat. Kegiatan ini merupakan usaha yang di mana sangat di butuhkan di dalam konteks keluarga maupun di dalam masyarakat. Masyarakat ini bekerja untuk mendapatkan uang yang akan di berikan ke keluarganya di rumah. Kegiatan bekerja ini selain untuk mendapatkan uang juga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi di dalam keluarga maupun masyarakat. Masyarakat di Desa Binawara ini masih melakukan pekerjaan yang telah ada sejak dari zaman dulu yaitu sebagai seorang penambang emas. Di mana pada masa itu pekerjaan yang bisa di kerjakan kebanyakan hanya bertani, berkebun dan menambang emas. Pekerjaan ini merupakan aktivitas yang dikerjakan secara berkelompok dan tak lupa jua mengandalkan kerja sama antar pekerja, pekerjaan ini di sebut dengan penambang emas. Penambangan merupakan teknik yang di lakukan untuk melakukan pengambilan sumber daya alam yang kemudian di manfaatkan untuk mensejahterakan kehidupan. Hasil dari penambangan tersebut memiliki daya jual yang sangat tinggi. Pertambangan di Desa Binawara ini dilakukan dengan cara manual yaitu menggunakan alat-alat teradisonal. Pertambangan yang di lakukan oleh masyarakat di Desa Binawara ini merupakan pertambangan emas. Emas ini merupakan hasil galian yang sangat mudah untuk di temui di Indonesia juga merupakan salah satu kekayaan alam yang dimiliki di Indonesia, hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Sari & Mubarak (2020) bahan galian tambang adalah salah satu kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia, baik itu berupa emas, batu bara, pasir, nikel, tembaga dan lainnya. Pertambangan yang di lakukan oleh masyarakat di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu kebanyakan adalah pertambangan emas. Hasil yang didapat dari pengerjaan tambang tersebut menghasilkan emas yang kemudian di manfaatkan untuk menghasilkan pendapatan seseorang yang dapat di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pembagian Kerja Pada Pekerjaan Sebagai Penambang Emas Illegal di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

Setiap pekerjaan pasti memiliki tugas-tugas baik yang di kerjakan individu maupun secara berkelompok. Begitu juga dengan pekerjaan sebagai penambang emas ini, pekerjaan ini juga memiliki tugas yang berbeda yang mengharuskannya membagi para pekerjanya ke dalam tugas tersebut. Pembagian tugas tersebut di maksudkan untuk mempermudah pekerjaan dan meningkatkan kerjasama antar para pekerja.

Dalam melakukan pekerjaan ini perlu ada pembagian kerja ataupun kerjasama dalam melakukannya.

1. Pembagian Pekerjaan

Pembagian kerja ini menuntut untuk para pekerja melakukan tugas nya secara maksimal sehingga yang di dapatkan juga tidak mengecewakan. Pembagian kerja pada kelompok

penambangan emas di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu di lakukan tanpa adanya sistem tunjuk menunjuk dari pemilik mesin. Pembagian kerja tersebut murni dari inisiatif para pekerja sendiri yang dapat menuntun mereka melakukan sikap seharusnya di lakukan. Sebenarnya pekerjaan sebagai penambang emas ini memerlukan kerjasama agar di dalam pengerjaannya lebih mudah di lakukannya. Para pekerja juga di tuntut untuk memiliki rasa tanggungjawab atas apa yang telah dikerjakan.

Sama halnya dengan apa yang telah di ungkapkan oleh Durkheim yang menyatakan bahwa pembagian kerja adalah sarana penciptaan hubungan dan solidaritas di dalam masyarakat. Selain itu juga sama dengan Durkhem dalam Damsar dan Indrayani (2016) yang menekankan pembagian kerja mempunyai fungsi yang lebih luas. Pembagian kerja adalah sarana utama dalam penciptaan kohesi dan solidaritas di dalam masyarakat modern. Pembagian kerja di penambangan emas ini sangat di perlukan, di mana pembagian ini membantu para pekerja nya bekerja secara bersama-sama. Di dalam pekerjaan sebagai penambang emas ini sangat di butuhkan kerjasama yang dapat menciptakan hubungan yang baik juga sifat kesetiakawanan terhadap sesama para pekerja (Damsar, 2016).

Pembagian kerja di penambangan ini sangat di perlukan, di mana pembagian ini membantu para pekerja nya bekerja secara bersama-sama. Di dalam pekerjaan sebagai penambang emas ini sangat di butuhkan kerjasama yang dapat menciptakan hubungan yang baik juga sifat kesetiakawanan terhadap sesama para pekerja. Pekerja sebagai penambang emas ini juga memerlukan adanya pembagian kerja, di mana di ketahui bahwa terdapat beberapa bagian yang perlu untuk para pekerja. Pembagian kerja pada pekerjaan sebagai penambang emas di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu di perlukan guna dapat mempermudah jalannya pekerjaan tersebut.

Di dalam pengerjaan ini juga bos atau pemilik mesin membagi atau mengarahkan para pekerjanya yang mampu bekerja di bidang yang di kuasai. Tugas-tugas yang ada di dalam peekerjan sebagai penambang emas illegal ini diantaranya adalah menyalakan mesin, menirak, mengganco, menyadut, menyucuk, manimbak, manapas karpet, melinggang emas, dan mencampurkan air raksa dengan emas. Para pekerja pada pekerjaan sebagai penambang emas illegal ini di bagi ke dalam tugas-tugas di atas. Para pekerja pada pekerjaan sebagai penambang emas illegal ini di bagi ke dalam tugas-tugas di atas.

Pembagian tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut: menyalakan mesin dikerjakan oleh satu orang saja, menirak di kerjakan oleh 2 orang pekerja, mengganco di kerjakan oleh 3 orang pekerja, menyedot di kerjakan oleh 2 orang pekerja, mencucuk. di perlukan juga 2 orang pekerja, menembak dikerjakan oleh 2 orang pekerja, manapas karpet dilakukan oleh beberapa

orang yang ada di dalam pekerjaan itu, melinggang emas di kerjakan oleh sebagian pekerja yang bekerja sebagian lagi merapikan tempat pekerjaan, dan mencampurkan emas dengan air raksa di lakukan oleh satu orang saja.

Pembagian kerja pada pekerjaan sebagai penambang emas di Desa Binawara Kabupaten Tanah Bumbu ini di bagi sesuai keinginan para pekerjanya sendiri. Maksudnya disini para pekerja itu di persilahkan untuk memilih di mana mereka akan bekerja tetapi dengan syarat bahwa hal tersebut sudah di ketahui oleh pekerja lainnya. Pekerja penambang emas illegal ini tidak hanya memiliki satu tugas saja, melainkan juga ada tugas-tugas lainnya yang perlu di kerjakan agar dapat membantu proses pengerjaannya.

2. Kerjasama

Setiap pekerjaan pastinya di dalamnya memerlukan sikap kerjasama antar sesama pekerja. Kerjasama dalam bentuk tolong menolong ini di perlukan agar dapat membantu meringankan dan mempermudah dalam melakukan pekerjaan. Menurut Ahmadi (2007) kerjasama merupakan usaha yang dalam kegiatannya memiliki tujuan yang sama dengan orang lain. Dalam suatu kelompok kerja yang dalam artian memiliki anggota, pasti mereka memiliki keinginan dengan tujuan yang sama. Begitupun dengan pekerjaan sebagai penambang emas illegal ini, para pekerja memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan emas yang di jadikan suatu mata pencaharian dalam kehidupannya. Pengerjaan tambang ini para pekerjanya sangat menerapkan sikap kerjasama yang di lakukan dalam pengerjaannya.

Sama hal nya dengan Ahmadi, Roucek, Warren yang menambahkan lagi bahwa kerjasama itu dikerjakan secara bersama-sama agar dapat mencapai tujuan yang sama pula. Pekerjaan sebagai penambangan emas illegal ini di kerjakan secara bersama-sama dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam bidangnya. Begitu juga dengan apa yang di katakana oleh Charles H. Cooley dalam Soekanto dalam (Setiadi, 2013) kerjasama ini timbul karena adanya suatu kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan yang sama pula. Menurut Thompson dan McEwen kerjasama tersebut terbagi menjadi lima bentuk yaitu kerukunan, *bargaining*, *kooptasi*, *koalisi*, dan *joint ventrue*. Pekerjaan sebagai penambangan emas illegal di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu bentuk kerjasama yang sering di pakai adalah kerjasama yang menerapkan kerukunan dalam gotong royong atau harus tolong menolong sesama pekerja. Kerjasama dalam bentuk gotong royong atau tolong menolong ini di gunakan agar dalam pengerjaannya dapat membantu pekerjaan menjadi lebih cepat dan efektif (Sulistyowati & Soerjono, 2017).

Dalam melakukan sikap kerjasama di pekerjaan sebagai penambang emas illegal ini dilakukan di setiap bagian dari pekerja. Tanpa melakukan tindakan bersama dalam pekerjaan

ini, maka seluruh pekerjaan akan terhambat karena keterbatasan tenaga dan waktu. Hal tersebut dapat meringankan pekerjaan yang di lakukan oleh para pekerja dalam tugas-tugas yang di jalankannya. Di dalam pekerjaan penambangan emas illegal itu memang sudah di lakukan pembagian tugas sebelum melakukan pekerjaan, tetapi ada baiknya jika pekerjaan tersebut dilakukan secara bersamaan.

Pembagian Pendapatan Dalam Pekerjaan Tambang Emas Tanpa Izin Di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

Hasil yang di dapatkan berupa emas yang telah di satukan dan di bungkus menggunakan plastik yang di simpan oleh bos pemilik mesin untuk kemudian di jual ke pembeli emas. Uang hasil dari penjualan tersebut kemudian di kurangi harga minyak yang dipakai dalam bekerja terlebih dahulu oleh pemilik mesin, kemudian sisa nya akan di bagi ke para pekerja dan untuk mesin.

Membagi uang hasil penjualan ini di lakukan dengan cara mengurangi terlebih dahulu apa yang perlu di kurangi. Pada pekerjaan sebagai penambang emas illegal ini, setelah mendapatkan uang hasil penjualan bos memiliki mesin melakukan pengurangan terlebih dahulu untuk keperluan biaya operasional yaitu minyak solar. Setelah melakukan pengurangan itu baru kemudian di bagi kepada para pekerja juga untuk mesin dengan pembagian rata. Selaras dengan apa yang telah di ungkapkan oleh Ahmadi (2009) pembagian pendapatan terbagi menjadi tiga sub yakni komponen pendapatan, perhitungan pendapatan yang terbagi lagi menjadi beberapa yakni diantaranya adalah sewa tanah, upah, bunga modal dan laba, dan yang terakhir distribusi pendapatan. Harga emas di zaman dulu sangat murah berbanding dengan harga emas sekarang. Tetapi harga emas sekarang tidak bisa di predeksi, ada kalanya tingi dan ada kala juga rendah. Tetapi untuk sekarang harga emas berkisaran Rp. 755.000,-. Hasil penjualan emas tersebut di pegang oleh pemilik mesin atau bos yang kemudian di bagi ke para pekerja. Pembagian tersebut tidak langsung di bagi ke jumlah pekerja yang bekerja di dalam penambangan emas tersebut, ada yang perlu di kurangi terlebih dahulu.

Hasil penjualan itu di kurangi terlebih dahulu untuk keperluan biaya operasional yaitu minyak. Minyak yang digunakan dalam mengerjakan pekerjaan sebagai penambang emas ini adalah minyak solar. Minyak yang dibutuhkan mesin dalam pengerjaannya sekitar 25-50 liter. Jadi untuk pemotongan hasil yang didapatkan untuk mesin sekitar 250-500 ribu. Uang untuk harga minyak yang digunakan dalam bekerja di pisahkan terlebih dahulu dari hasil penjualan emas tersebut. Kemudian sisa dari pengurangan tersebut di bagi ke para pekerja yakni bos dan anak buah juga pembagian untuk mesin dengan menggunakan sistem rait. Pembagian pendapatan ini di bagi berdasarkan jumlah para pekerja di tambah dengan mesin, jadi untuk

bagian mesin ini sama rata dengan pembagian untuk para pekerja. Untuk pembagian mesin sendiri di manfaatkan untuk perbaikan mesin jika terjadi masalah pada mesin yang menyebabkan para pekerja tidak bisa melanjutkan pekerjaannya.

Hasil yang didapat oleh para pekerja penambang emas di lapangan tidaklah bisa di sebutkan ketetapanannya, karena dalam pekerjaan ini hasil yang di dapat tidak menentu. Tetapi secara garis besar hasil yang di dapat bisa mencapai kurang lebih 3 gram, yang kemudian hasil tersebut di jual ke pengepul. Harga yang di dapat kurang lebihnya Rp. 3.0000.000,-, hasil penjualan tersebut di kurang terlebih dahulu untuk biaya operasional yaitu minyak sebanyak 25-50 liter yang harganya kurang lebih Rp. 500.000,-. Kemudian uang yang tersisa sekitar Rp. 2.500.000,- tersebut di bagi ke para pekerja juga mesin. Untuk pendapatan yang di dapat untuk penambangan dengan jumlah pekerja 7 orang bisa saja mendapatkan sekitar Rp. 300.000,- perorangnya, sedangkan untuk penambangan dengan jumlah pekerja 5 orang mendapatkan pendapatan sekitar Rp. 500.000,- perorangnya. Jika dilihat dari hasil tersebut pemilik atau bos mesin akan mendapatkan keuntungan yang lebih karena pembagian mesin juga punya abos. Jadi apabila dihitung maka pemilik mesin atau bos akan mendapatkan hasil yang berlipat dari para pekerja lainnya.

Hasil penjualan tersebut di pegang oleh pemilik mesin dan akan di bagi oleh pemilik mesin di rumahnya. Pembagiannya itu, uang yang telah di dapat dari penjualan akan di kurangi terlebih dahulu harga minyak yang digunakan mesin melakukan pekerjaan tambang emas. Minyak ini sebelumnya diambil dari tempat yang telah menjadi langganan para pekerja. Selain itu juga pembagian hasil dari penjualan emas ini juga di bagi untuk mesin. Kemudian yang terakhir hasil dari penjualan tersebut di bagi ke para pekerja yang telah bekerja secara penuh. Pekerjaan sebagai penambang emas di Desa Binawara Kecamatan Kusah Hulu ini sudah menjadi pekerjaan tetap yang di miliki masyarakat yang melakukannya. Mereka mengandalkan pekerjaan ini untuk mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya di rumah. Hal tersebut selaras dengan apa yang telah dijelaskan oleh Suroto (2000:36) dalam (Christoper et al., 2019) pendapatan merupakan sumber penghasilan yang di dapatkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan secara langsung maupun tidak.

Pendapatan seseorang bisa di dapat dari beberapa sumber, tetapi di dalam pekerjaan sebagai penambang emas di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu ini pendapatan di dapat dari upah atau hasil timbal balik atau balasan jasa dari kontribusi di dalam pengerjaan penambangan tersebut. hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Case dan Fair (2007: 403) dalam (Iskandar, 2017) bahwa pendapatan seseorang pada dasarnya di bagi menjadi tiga macam

Nurul Hasnah Maulida, Syahlan Mattiro, Rahmat Nur, Reski P, Syaharuddin: DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENAMBANG EMAS TANPA IZIN (ILLEGAL) PADA MASYARAKAT BINAWARA

sumber yaitu berasal dari upah atau gaji, berasal dari hak milik atau modal berasal dari pemerintahan.

Pendapatan seseorang tidak hanya di dapatkan dari bekerja itu-itu aja, ada juga yang memiliki pekerjaan lain. Seperti para pekerja penambang emas illegal di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu ini, mereka ada yang memiliki pekerjaan lain selain pekerjaan penambang emas illegal saja. Pekerjaan lain ini di kerjakan mereka ketika sedang tidak melakukan pekerjaan sebagai penambang emas sedang libur atau juga sedang mengami kerusakan mesin.

Dampak Yang Ditimbulkan Dari Pekerjaan Sebagai Penambang Emas Bagi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

Pekerjaan sebagai penambang emas illegal ini dapat menimbulkan banyak dampak yang dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi di dalam masyarakat. Di lingkungan masyarakat sekarang ini telah terjadi musibah yang tidak diinginkan yaitu munculnya virus yang menyerang manusia. Dalam hal ini banyak orang yang berpaling haluan ke pekerjaan tambang emas illegal ini, itu dikarenakan banyak pengurangan karyawan dari perusahaan-perusahaan. Di saat pandemi seperti ini juga harga emas melambung naik, sehingga membuat banyak orang mulai berpaling ke pekerjaan sebagai penambang emas ini. Hal itu juga lah yang memberikan keuntungan lebih kepada para pemilik mesin juga para pekerjanya.

Pekerjaan sebagai penambang emas illegal ini sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap perekonomian maupun sosialnya sehingga memberikan dampak yang baik bagi masyarakat yang melakukannya. Apalagi ketika musim pandemi saat ini, pekerjaan ini sangat di minati di kalangan masyarakat yang mengalami kesusahan dalam mencari sumber pendapatan untuk keluarganya.

Setiap pekerjaan yang ada pasti mempunyai dampak, dampak tersebut timbul dengan adanya aktivitas yang di lakukan dalam pekerjaan tersebut baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif untuk keberlangsungan kehidupan di dalaam masyarakat. Hal lain juga di tuturkan oleh Soemarwoto (2003) yang memberikan pengertian tentang dampak sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas. Dari pekerjaan sebagai penambang emas di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu menimbulkan perubahan baik itu yang menguntungkan maupun merugikan di dalam masyarakat. Perubahan yang terjadi ini sangat bersifat baik untuk keberlangsungan hidup di masyarakat. Bentuk perubahan tersebut seperti meningkatnya perekonomian dalam keluarga sehingga membantu memperbaiki kondisi sosialnya di masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam (Elviani, 2017) dampak dapat

Nurul Hasnah Maulida, Syahlan Mattiro, Rahmat Nur, Reski P, Syaharuddin: DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENAMBANG EMAS TANPA IZIN (ILLEGAL) PADA MASYARAKAT BINAWARA

di artikan sebagai benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik itu bersifat positif maupun negatif. Pekerjaan sebagai penambang emas ini juga menimbulkan dampak positif dan negatif dalam pekerjaan sebagai penambang emas ilegal ini. Dampak baiknya dalam bidang ekonomi dapat dilihat dari bagaimana pekerjaan ini dapat meningkatkan perekonomian di dalam rumah tangga, juga dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi di masyarakat. Selain itu untuk dampak sosialnya pekerjaan ini selaku membuka lowongan untuk masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Sedangkan untuk dampak yang bersifat kurang baiknya (negatif) dapat di lihat dari penghasilan yang didapat tidak menentu atau tidak tetap. Dampak negatif lain juga ada seperti tingkat keselamatan dalam bekerja sangat memiliki resiko yang tinggi.

Dampak yang di rasakan oleh para pekerja di penambangan ini lebih banyak yang bersifat positif dalam artian pekerjaan ini dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi yang ada di masyarakat dengan cara meningkatkan perekonomian masyarakat. Tetapi dampak yang berakibat buruknya tidak bisa di biarkan begitu saja, dampak tersebut bisa saja mengancam perekonomian dan bahkan mengancam fisik mereka ketika melakukan pekerjaan tersebut. Selain dampak ekonomi tersebut, pekerjaan ini juga berdampak pada sosialnya. Dilihat dari bagaimana pekerjaan ini selalu membuka pekerjaan tersebut, sehingga orang yang tidak memiliki pendidikan yang tinggi dan orang yang di berhentikan dari pekerjaannya dan melakukan pekerjaan sebagai penambang emas tersebut.

Pekerjaan sebagai penambang emas ilegal ini sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap perekonomian sehingga memberikan dampak yang baik bagi masyarakat yang melakukannya. Apalagi ketika musim pandemi saat ini, pekerjaan ini sangat di minati di kalangan masyarakat yang mengalami kesusahan dalam mencari sumber pendapatan untuk keluarganya. Setiap pekerjaan yang ada pasti mempunyai dampak, dampak tersebut timbul dengan adanya aktivitas yang di lakukan dalam pekerjaan tersebut baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif untuk keberlangsungan kehidupan di dalam masyarakat.

Sulistyowati& Soerjono (2017) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat saling berkaitan dengan orang lain dalam arti di lingkungan sekitar. Setiap manusia tidak bisa lepas dengan peran manusia lain dalam artian mereka saling berkaitan juga saling membutuhkan satu sama lain. Karena hidup di dalam masyarakat manusia saling membutuhkan juga senantiasa memerlukan kerjasama dalam aktivitasnya. Posisi seseorang memang sangatlah penting di dalam masyarakat agar tidak dipandang rendah oleh masyarakat lainnya. Mungkin di setiap wilayah yang ada pasti selalu memerhatikan kedudukannya di dalam masyarakat. Kedudukan di dalam masyarakat bisa dilihat dari berbagai hal yang ada dilingkungan salah satunya tingkat kekayaan yang dimiliki. Tingkat kekayaan ini menjadi hal yang lumrah dalam

Nurul Hasnah Maulida, Syahlan Mattiro, Rahmat Nur, Reski P, Syaharuddin: DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENAMBANG EMAS TANPA IZIN (ILLEGAL) PADA MASYARAKAT BINAWARA

membandingkan posisi atau kedudukan seseorang di dalam masyarakat.

Dalam hal ini, pekerjaan sebagai penambang emas ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat terutama dalam keluarga. Di pekerjaan ini, mereka yang bekerja mendapatkan keuntungan yang sangat di perlukan dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi di masyarakat nya. Pekerja mendapatkan hasil yang cukup untuk meningkatkan perekonomiannya dalam keluarga maupun masyarakat serta memperbaiki kondisi sosial ekonominya di masyarakat. Begitu juga dengan apa yang di ungkapkan oleh Soekanto (2001) yang mengatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi yang meliputi ukuran kekayaan, ukuran kehormatan, dan ukuran ilmu pengetahuan.

Kesimpulan

Pekerjaan sebagai penambangan emas illegal di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu ini terdapat bagian atau posisi yang perlu di kerjakan. Bagian tersebut di ketahui terbagi menjadi 9 di antaranya adalah menyalakan mesin, menirak, mengganco, menyadut, mencuuk, menimbak, manapas karpet, melinggang emas, dan mencampurkan air raksa dengan hasil penambang. Pembagian kerjanya pada pekerjaan ini di lakukan dengan cara pekerjanya di persilahkan memilih dimana mereka akan melakukan pekerjaannya. Selain itu juga ada yang di kerjakan dengan bergotong royong atau saling bantu membantu. Dalam pekerjaan sebagai penambang emas di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu pembagian pendapatan dilakukan oleh pemilik mesin. Itu di karenakan pemilik mesin yang menjual hasil emas yang di dapatkan ketika bekerja tersebut. Pemilik mesin membagi hasil dengan sistsem yang mereka sebut dengan rait dalam artian menjalar. Uang hasil dari penjualan emas itu terlebih dahulu di kurangi dengan biaya operasional yaitu minyak yang di gunakan ketika bekerja. Kemudian selanjutnya setelah di lakukan pengurangan uang tersebut di bagi para pekerja yaitu bos dan anak buahnya juga mesin. Pekerjaan sebagai penambang emas di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu sangat memiliki dampak yang baik untuk kondisi sosial mereka di masyarakat. Dari pekerjaan ini mereka sudah banyak memiliki kemajuan di bidang ekonomi maupun sosialnya. Mereka mendapatkan keuntungan ketika bekerja tersebut misalnya saja kebutuhan rumah tangga mereka berkecukupan sehingga mereka bisa menabung sedikit demi sedikit untuk keperluan lainnya. Selain hal itu para pekerja juga dapat membelikan apa yang di perlukan anggota keluarganya seperti handphone untuk anak dan menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu perguruan tinggi. Selain hal-hal di atas dampak kurang baik dari pekerjaan ini juga ada seperti pendaatan yang diperoleh tidak bisa diprediksi juga resiko yang kapan saja mengancam para pekerjanya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2007). *Ilmu Sosial Dasar*. Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Rineka Cipta.
- Christoper, R., Chodijah, R., & Yunisvita, Y. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 35–52. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8820>
- Damsar. (2016). *Pengantar Sosiologi Ekonomi (Edisi Kedua)*. Kencana.
- Elviani, D. (2017). *Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Iskandar, I. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 127–134.
- Ma'mun, S. R. (2016). Studi Dampak Penambangan Emas di Bombana Sulawesi Tenggara. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 274–280.
- Sari, W. P., & Mubarak, A. (2020). EFEKTIVITAS PENERTIBAN PENAMBANGAN EMAS ILEGAL DI KABUPATEN DHARMASRAYA. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(2), 62–69. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i2.129>
- Setiadi, E. M. (2013). *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, S. (2001). *Pengantar Sosiologi*. Raja Grafindo Persada.
- Soemarwoto, O. (2003). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Gadjah Mada University Press.
- Sulistyowati, B., & Soerjono, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Raja Grafindo.
- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Geo Edukasi*, 3(1).